



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang pada divisi *news* Liputan 6, peliputan dan penugasan diberikan oleh koordinator lapangan, Bapak Andi Azriel. Dalam struktur organisasi, posisi penulis setara dengan anak magang lainnya, yaitu sebagai reporter dalam program “Sosok” dan “Pantang Menyerah”. Koordinasi peliputan diadakan setiap pagi, Bapak Sujatmiko selaku produser program “Sosok” dan “Pantang Menyerah” memberikan penugasan kepada para pekerja magang termasuk penulis untuk melakukan liputan ke tempat yang telah dibagi. Setelah itu para pekerja magang menyebar melakukan tugas masing-masing, lalu menulis berita dan mengirimkan atau menaruh tulisannya ke *folder* yang nantinya akan di olah lagi oleh tim editing.

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis dalam kerja magang di Liputan 6 adalah melakukan riset narasumber melalui acara-acara *talkshow* atau berita-berita di media sosial *facebook*. Kemudian

menyaring kembali narasumber yang didapatkan untuk masuk kedalam kriteria pada program “Sosok” dan “Pantang Menyerah”.

Selain itu, penulis juga melakukan tugas peliputan yang diberikan oleh koordinator liputan, dengan segera membuat *feature* terkait narasumber yang ada dilapangan. Koordinator juga menghimbau kepada para pekerja magang agar dapat membuat naskah berita lebih dari satu *angle*.. Setelah menulis naskah, penulis mengirimkannya via *e-mail* atau *dropbox* ke produser yang bertugas menampung berita untuk kemudian dipilih layak atau tidak ditayangkan.

Terkadang penulis mendapatkan tugas untuk melakukan liputan harian dengan wartawan Liputan 6, yang terdiri dari *reporter* dan *camera person*. Walaupun penulis dibimbing oleh para wartawan senior, penulis tetap harus menulis naskah berita dengan *angle* yang berbeda. Penulis juga membantu dalam proses pembuatan *voice over* yang nantinya akan disiarkan. Berikut daftar penugasan liputan:

U  
M  
N

Tanggal	Kegiatan
29 Jun-3jul	Pengarahan oleh pembibing, Miko Toro dan Raymond Kaya. Melakukan riset untuk mencari narasumber, kemudian menyerahkan daftar narasumber yang sudah saya dapatkan
6 Juli -10 Juli	Belajar membuat naskah televisi, dan mengunjungi <i>control room</i> untuk melihat bagaimana cara kerjanya. Belajar mengedit video, melihat bagaimana membaca naskah VO.
21 Juli – 24 Juli	Meliput narasumber di Serang, Banten yaitu ibu Masmatum, kemudian wawancara narasumber kedua Dinas Sosial Serang. Kemudian melihat bagaimana mengedit video dan membuat naskah setelah liputan hari itu juga.
27 Juli – 31 Juli	Meriset kembali narasumber selanjutnya yaitu Dr Maria spesialis Paliatif, kemudian mengikuti rapat redaksi rutin di hari Jumat.
3 Agustus – 7 Agustus	Meliput narasumber kedua yaitu Dr Maria, di RS Kanker Dharmais, kemudian selama seminggu mengunjungi semua pasien Dr Maria untuk melihat proses penyembuhan para penderita kanker. Mengikuti rapat redaksi di hari jumat
10 Agustus – 14 Agustus	Menghadiri pertemuan dengan Mentri Luar Negeri yang membahas tentang para TKI, kemudian membuat naskah berita yang akan ditayangkan sore itu. Mengikuti rapat redaksi liputan 6 petang.
18 Agustus – 21 Agustus	Liputan ke Mahkamah Konstitusi dan kemudian setelah liputan di bimbing oleh reporter harian Silvia Skolastika untuk membuat naskah berita untuk ditayangkan saat itu juga ( <i>Live Report</i> ). Mempelajari bagaimana mengedit video, mengisi suara VO.
24 Agustus– 27 Agustus	Mengikuti lipuitan untuk berita harian ke kantor DPR untuk melihat demo, kemudian membuat naskah setelah liputan.
31 Agustus- 4 September	Mengikuti rapat redaksi harian untuk mempersiapkan materi berita, melanjutkan naskah-naskah yang belum selesai dikerjakan dengan di bimbing oleh Reporter senior bapak Andi Azriel

7 September – 10 September	Belajar di <i>control room</i> , <i>editing room</i> dan melakukan liputan ke beberapa tempat salah satunya kantor KPK
15 September – 18 September	Riset narasumber baru untuk program sosok mingguan, dan wawancara Kaka Slank dan Nadine untuk program sosok.
21 September – 25 September	buat naskah 2 narasumber yaitu Kaka Slank dan Nadine, dan melihat proses pengeditan untuk ditayangkan pada tanggal 25 september
28 September dan 29 September	Tugas terakhir yaitu menyelesaikan segala naskah dan menghadiri berbagai rapat redaksi.

Table 3.2 tabel kegiatan harian

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

*Feature* merupakan suatu penekanan pada kata-kata kreatif, subyektif, informasi, dan hiburan. Menulis berita halus atau *feature* menuntut kemampuan memaparkan dari sekedar membicarakan tentang suatu kejadian (Ishwara, 2005, h 59).

*Feature* atau laporan khas adalah uraian fakta yang bersifat khas atau unik dan termasuk dalam kategori berita *human interest*. Berita *human interest* adalah uraian fakta yang dapat memberikan sentuhan rasa insasi atau rasa kemanusiaan (Mabruri,2013,h.71)

### 3.3.1 Praproduksi

Dalam bukunya, Fachruddin (2012, h 120), menyatakan proses praproduksi adalah menentukan ide. Yang pertama dilakukan adalah melakukan rapat redaksi. Rapat redaksi dilakukan seminggu sekali di hari jumat. Rapat redaksi di hadiri oleh produser yaitu Sujatmiko Toro, tim penasihat yaitu Raymond Kaya dan beberapa wartawan program “Sosok” dan “Pantang Menyerah” yaitu, Andi Azriel, Kurnia. Suasana rapat redaksi sangat santai, lebih banyak berdiskusi mengenai seseorang yang sekiranya menarik untuk diketahui oleh masyarakat.

Setelah itu, membahas narasumber yang telah diterima oleh redaksi pada saat riset narasumber dan kemudian membuat sinopsis untuk menentukan karakter untuk menyusun *script*. Penulis ikut berpartisipasi dalam tahapan ini, yaitu melakukan riset. Menurut Fachruddin (2012, h. 120) riset dalam *feature* ada berbagai macam yaitu, riset dan melibatkan diri sendiri dengan subjek, riset primer, observasi, dan riset sekunder atau lebih sering disebut riset dengan menggunakan buku.

Dalam program “Sosok” dan “Pantang Menyerah” ini penulis menggunakan riset dan melibatkan diri sendiri. Penulis harus mendapatkan informasi, mengevaluasi, dan menganalisisnya dan mengkomunikasikannya dengan cara memberitahukan dan membangkitkan ke banyak orang. Setelah melacak berbagai informasi tersebut, selanjutnya yang penulis kerjakan adalah menyeleksi informasi yang telah didapatkan ke dalam *angle* yang diinginkan dan

kemudian di kembangkan kembali. Penulis mendapatkannya dengan cara membaca artikel yang ada di website atau menonton acara *talkshow*.

**Database Sosok & Pantang Menyerah Potensial**  
 Status 4 September 2015

No	Nama	Keterangan	Lokasi	Contact	Status	Net Info	Program	Kategori Sementara	Usulan/ Sumber
						<a href="#">http://id.pptv.com</a>			
	Hafiza Eflira	Gadis berusia 22 tahun lulusan Universitas Indonesia, bisa disebut sebagai socialpreneur. Hafiza membantu dan membentengkan Ibu-ibu penderita kusta di Silanala (di bawah naungan Nalacety Foundation). Ia membekali para Ibu, antara lain dengan keterampilan mengelas jilbab dengan merek-merek.	Jakarta.	<a href="mailto:hafizaeflira@gmail.com">hafizaeflira@gmail.com</a>				Sosok	Tesyra Claudia
	Marsha Cikita Fawzi	Animator muda lulusan Multimedia University, Malaysia ini sukses bekerja di Malaysia, membuat-membuat kartun animasi Upan (papi, koki) dan kembali ke Indonesia untuk membuat perusahaan animasi miliknya sendiri.	Jakarta.					Sosok	Tesyra Claudia
	Nividia Maulidya Zahra Rinjani	Nividia Maulidya Zahra Rinjani, baru berusia 10 tahun. Telah jadi pendaki gunung dengan banyak pengalaman. Telah mendaki sejumlah gunung tinggi di Indonesia.	Jakarta.					Sosok	Kurnia Supriyatha

Gambar 3.3 database narasumber

Dalam tahapan yang kedua dari praproduksi adalah membuat sinopsis dari narasumber yang telah penulis dapatkan. Yaitu menentukan ide ceritanya, dan pengambilan *angle*. Biasanya tahapan ini dilakukan hanya oleh produser dan team editor saja, penulis hanya ikut berpartisipasi pada tahapan riset narasumber.

Menentukan, siapa saja reporter dan *camera person* yang akan melakukan peliputan, dan menghubungi narasumber yang telah didapatkan itu juga termasuk dalam proses praproduksi. Setelah, semua telah ditentukan, Penulis diharuskan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber. Penulis membuat 2-5 pertanyaan dan kemudian dikembangkan lagi pada saat hari H peliputan.

### 3.3.2 Produksi

Proses kedua dalam pembuatan *feature* adalah Produksi, yaitu melakukan *shooting*. Yang pertama adalah membuat list atau catatan tentang urutan gambar, yang akan di rekam dengan kamera, seperti lokasi peristiwa, wawancara narasumber utama dan aktivitas keseharian sang narasumber. Tahapan tersebut dilakukan oleh *camera person*. Sedangkan pada tahap ini penulis hanya harus mencatat saja untuk kebutuhan agenda penulis. Setelah melakukan tahapan pertama, penulis menyiapkan *set* ruangan yang akan digunakan untuk melakukan wawancara. Setelah itu, penulis melakukan wawancara dan menanyakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan.

Setelah melakukan proses *shooting* penulis memberikan data-data yang telah didapatkan tadi kepada tim editor lalu kemudian penulis membuat naskah dari potongan-potongan rekaman yang penulis dapatkan pada saat melakukan peliputan.

yang terjadi dipemberitaan. Contoh *lead in* pada naskah yang telah penulis buat.



### 3.3.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahapan terakhir dalam pembuatan *feature* tahapan ini meliputi *preview* hasil shooting, membuat naskah, editing, dubbing dan mixing.

Cara penulisan naskah *feature* berbeda, dari mulai bahasa hingga strukturalnya. *Feature* lebih dikenal karena beritanya yang ringan dan bahasanya yang khas tidak harus selalu mengikuti rumus 5W + 1H. *Feature* hakikatnya adalah tulisan gaya persuasif dengan usaha mengambil simpati dan menggesek emosi pemirsa atas sebuah kasus

#### NASKAH BERITA 1

**[LEAD]**

VIS DOKTER MARIA BERKUNJUNG KERUMAH PASIEN

INI KEGIATAN SEHARI-HARI DOKTER MARIA WICAKSONO/MENGUNJUNGI SETIDAKNYA TIGA PASIEN PERHARI//MARIA ADALAH PENGAJAR DAN DOKTER BIDANG MEDIS PALIATIF//IALAH SATU-SATUNYA LULUSAN BIDANG MEDIS PALIATIF DI INDONESIA//

#### NASKAH BERITA 2

**[LEAD]**

VIS KERETA MELEWATI PERLINTASAN

INI KEGIATAN SEHARI-HARI NENEK MASPATUM/YANG BERUSIA TUJUH PULUH TAHUN/MENJAGA SEBUAH PERLINTASAN KERETA API DI DESA KEMANG/SUMUR PESANG/BANTEN//

VIS NENEK MASPATUM SEDANG MENJAGA PALANG PINTU

DENGAN BERSEMANGAT NEK PATUM/BEGITU IA BIASA DISAPA MENGHENTIKAN KENDARAAN YANG AKAN LEWAT/BILA DI KETAHUINYA ADA KERETA YANG AKAN

## MELINTAS/YA/TIDAK ADA PINTU KERETA DI PERSIMPANGAN JALUR KERETA DAN JALAN KENDARAAN BERMOTOR INI//

Setelah membuat naskah, penulis menyerahkan naskah yang belum diedit itu kepada produser untuk kemudian diedit oleh produser.

### **3.4 Kendala yang Ditemukan**

Dengan adanya berbagai kendala yang dirasakan oleh penulis, penulis berusaha untuk beradaptasi dengan situasi dari tempat kerja magang tersebut. Mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan berbagai solusi, seperti:

1. Sulitnya mendapatkan narasumber, karena program “Sosok” dan “Pantang Menyerah” memiliki kriteria khusus untuk menentukan narasumbernya
2. Koordinasi liputan yang tidak terarah, sehingga membingungkan bagi penulis untuk mengikuti tim liputan untuk itu penulis akhirnya tidak mengikuti liputan pada hari tersebut

U M N

### 3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang ditemukan penulis saat melakukan kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Menonton tayangan terdahulu, dan banyak membaca suatu artikel.
2. Berkomunikasi secara rutin ke koordinasi liputan agar tidak membingungkan penulis dalam mengikuti liputan ke luar.



UMN